

# Analisis keterampilan bercerita berbasis video peserta didik kelas v sekolah dasar

MR Budiarti<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, and J Daryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* [meilanirayyanab@gmail.com](mailto:meilanirayyanab@gmail.com)

**Abstract.** *This aim of this research is to describe the ability to video-based storytelling skills in grade V SDN Wirotaman in the academic year 2020/2021. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source of this research is the fifth grade students of SDN Wirotaman as many as eight children as the research sample taken by using purposive sampling technique. The technique of collecting data was carried out by interviews, and document analysis by testing the validity of the data using triangulation techniques. The data were analyzed using the Miles and Huberman data analysis models. The results of this study indicate that students are able to tell interactive video-based stories by fulfilling the specified indicators. The results of this study also encourage teachers to determine effective strategies, models, and methods so as to improve students' video-based storytelling skills.*

**Keyword:** *storytelling skills, video, elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa diajarkan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan benar. Keterampilan berbahasa yang perlu dipahami peserta didik meliputi empat bagian, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini terkait serta berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan sendiri mempunyai arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas [1]. Menulis dan berbicara merupakan aspek produktif, sementara menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif [2]. Tarigan dalam [3] menyampaikan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang menggunakan cara untuk menampilkan ekspresinya melalui bahasa lisan. Salah satu jenis keterampilan berbicara adalah keterampilan bercerita. Menurut [4] bercerita adalah suatu bentuk kemampuan berbicara yang dirancang untuk mengungkapkan keterampilan berbicara praktis. Peserta didik harus menguasai dua elemen penting saat bercerita, yaitu kebahasaan dan isi yang akan diceritakan. Akurasi fonetik, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Pada abad 21 menuntut guru profesional tidak hanya mengajar tetapi dapat menjadi agen perubahan bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah terutama dalam kemampuan bercerita yang diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satu pembelajaran berbasis teknologi adalah video. Video merupakan suatu alat yang dapat membuat persentasi yang dinamis dan interaktif, yang menggabungkan gambar teks, grafik, animasi, audio, dan video [5]. Video merupakan materi pembelajaran audiovisual yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau topik pelajaran. Dikatakan alas an pendengaran karena unsur pendengaran (audio) dan unsur

visual/video (tampak) dapat dihadirkan secara serentak [6]. Dalam penggunaan video, peserta didik diberikan tugas untuk bercerita melalui video menggunakan media handphone oleh orangtua yang akan memudahkan peserta didik untuk mengetahui volume, pelafalan, intonasi, penggunaan kata saat bercerita. Sehingga peserta didik dapat lebih lancar serta percaya diri dalam bercerita. Kumala (2004:45) berpendapat dalam [5], keunggulan video antara lain lebih praktis dalam mengimplementasikan peserta didik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Penilaian yang dipakai untuk mengukur keterampilan bercerita adalah tes unjuk kerja, yang ditunjukkan melalui lembar penskoran atau lembar observasi dan wawancara dengan peserta didik. Pengamatan dilakukan sewaktu peserta didik mengirimkan video bercerita. Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjelaskan kapasitas berbagai macam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang proses dan hasil pembelajaran peserta didik [7]. Pada hakikatnya penilaian adalah suatu proses, menurut Cronbach [4] adalah proses mengumpulkan dan menggunakan informasi sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk perencanaan pendidikan.

Manfaat dari keterampilan bercerita menurut Prabowo (2002) dalam [8] meliputi aspek bahasa, aspek social, emosional, partisipasi, aspek kognitif, aspek kegiatan bercerita dan moral, serta aspek fisik dan motorik peserta didik. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengetahui kemampuan keterampilan bercerita peserta didik. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan bercerita berbasis video peserta didik kelas V di SD Negeri Wirotaman.

Strategi pembelajaran keterampilan bercerita [9] mengemukakan strategi merupakan rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan siasat merupakan cara dalam pelaksanaan untuk memperoleh hasil maksimal. Menurut [10] dikemukakan beberapa strategi bercerita: (1) Bercerita dengan membaca buku cerita, (2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, (3) Bercerita dengan papan planet, (4) Bercerita dengan menggunakan media boneka.

Penelitian relevan atau penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain penelitian Dani Suci Arini (2011) dengan judul "Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta". Persamaan dari penelitian Dani Suci Arini (2011) ini terdapat pada variabel terikatnya yaitu keterampilan bercerita. Perbedaannya dari penelitian ini pada variabel bebasnya. Perbedaan penelitian oleh Dani Suci Arini (2011) menggunakan media komik, sedangkan peneliti menggunakan berbasis video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku komik untuk memainkan cerita anak dalam proses pembelajaran mempengaruhi keterampilan bercerita peserta didik, dan terdapat perbedaan yang signifikan, antara keterampilan bercerita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan keterampilan bercerita antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan nilai 1 sebesar 1,000 dalam tingkatan signifikan 5%. Peneliti Zulaikha Ummul Arafah (2018) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Problem Solving guna Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Parabola". Persamaan dari penelitian Zulaikha Ummul (2018) ini terdapat pada variabel bebasnya yakni video. Perbedaan hasil penelitian memperlihatkan melalui penggunaan media pembelajaran video berbasis pemecahan masalah, hasil yang diperoleh dengan analisis gain score diperoleh rata-rata peningkatan minat belajar sebesar 0,557 dan gain score rata-rata peningkatan minat belajar sebesar 0,575 hasil belajar aspek kognitif. Oleh karena itu, terlihat bahwa rata-rata perolehan skor minat belajar dan prestasi belajar pada kategori media video berada pada kategori sedang, yaitu  $0,70 \geq () \geq 0,30$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian Iswanto (2014), dengan judul "Pembelajaran Pemecahan. Masalah Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Mekanika Teknik Kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Udanawu Blitar. Dari hasil data yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran pemecahan masalah berbantu media video animasi pada siklus 1 nilai sebesar 2,06 dengan taraf keberhasilan cukup baik, dan pada siklus 2 nilai sebesar 2,34 dengan taraf keberhasilan cukup baik, serta pada siklus 3 nilai sebesar 2,55 dengan taraf keberhasilan baik, dan hasil belajar siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kelas sebesar 59,59 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 35,13%, pada siklus 2 nilai rata-rata kelas sebesar 71,76 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 67,57% dan pada siklus 3 nilai rata-rata kelas 77,16 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75,67%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu guru dapat menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah berbantu media video animasi pada mata diklat mekanika teknik, karena dari hasil penelitian penerapan pembelajaran pemecahan masalah berbantu media video animasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam [11] menurut Littlejohn dan Foss (2005:38), penelitian ini berhubungan dengan objek, kejadian, serta keadaan dalam sudut

pandang kita. Metode kualitatif dilakukan untuk melihat kejadian secara lebih dalam dengan objek yang bersifat alamiah [12]. Objek alamiah yang dimaksud adalah objek yang berkembang tanpa ada manipulasi dari peneliti bersifat apa adanya dan terbuka. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci yang mengamati objek di lapangan secara alamiah [13]. Tujuan dari metode ini untuk mendeskripsikan kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain. Peneliti tidak melakukan manipulasi tertentu terhadap variabel, tetapi variabel berjalan apa adanya [14]. Subjek data dalam penelitian ini yaitu 8 responden kelas V yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki, dan 4 peserta didik perempuan dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen dan wawancara kepada peserta didik. Teknik pengambilan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan dalam tujuan tertentu [1]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik, yaitu studi dokumen dan wawancara. Triangulasi berarti teknik pengecekan dan perbandingan keaslian data berdasarkan banyak sumber data, metode, waktu, mengenai sesuatu dengan menggunakan yang lain diluar data [15]. Dengan demikian terbentuk suatu data simpulan dari beberapa teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Prosedur penelitian sejalan dengan [16] yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan keterampilan bercerita pada peserta didik kelas V di SD Negeri Wirotaman. Subjek penelitian ini sebanyak 8 responden. Pengambilan data dari beberapa peserta didik di kelas V menggunakan studi dokumen berupa video bercerita, dan wawancara. Hasil analisis data penelitian sebagai berikut:

#### a. Faktor kebahasaan dan non-kebahasaan keterampilan bercerita peserta didik

**Table 1.** Temuan hasil studi dokumen video bercerita 1

Responden	Total Skor	Presentase
R1	25	71%
R2	33	94%
R3	34	97%
R4	26	74%
R5	25	71%
R6	29	82%
R7	34	97%
R8	26	74%

**Table 2.** Temuan hasil studi dokumen video bercerita 2

Responden	Total Skor	Presentase
R1	25	71%
R2	34	97%
R3	35	100%
R4	26	74%
R5	25	71%
R6	29	82%
R7	34	97%
R8	26	74%

**Tabel 1** menunjukkan temuan hasil studi dokumen video bercerita 1 pada 8 responden di kelas V SDN Wirotaman menunjukkan hasil presentase tiap responden diatas 50% yang berarti kategori kemampuan bercerita dalam setiap aspek serta indikator kebahasaan dan non kebahasaan dalam bercerita mendapat kategori baik hingga sangat baik. Hasil studi dokumen ini telah divalidasi menggunakan metode wawancara. Hal ini sejalan dengan [17] bahwa responden dalam menjelaskan kembali cerita dalam keterampilan bercerita melalui video tentunya membutuhkan pemahaman terhadap isi cerita itu sendiri.

**Tabel 2** menunjukkan temuan hasil studi dokumen video bercerita 2 pada 8 responden di kelas V SDN Wirotaman menunjukkan hasil presentase tiap responden diatas 50% yang berarti kategori kemampuan bercerita dalam setiap aspek serta indikator kebahasaan dan non kebahasaan dalam bercerita mendapat kategori baik hingga sangat baik. Hasil studi dokumen ini telah divalidasi menggunakan metode wawancara. Hal ini sejalan dengan [17] bahwa responden dalam menjelaskan kembali cerita dalam keterampilan bercerita melalui video tentunya membutuhkan pemahaman terhadap isi cerita itu sendiri.

#### **b. Kendala dan solusi selama melakukan keterampilan bercerita berbasis video**

Ada beberapa kendala selama penelitian ini berlangsung yaitu, daya ingat responden saat bercerita, keterbatasan alat penunjang, serta sikap penghayatan cerita. Dari ketiga kendala tersebut cara mengatasinya dengan beberapa solusi atau pemecahan masalah yaitu dengan membaca dan memahami isi teks cerita berulang-ulang, menghapus file yang kurang penting agar memori dapat menyimpan video, serta responden sebelum bercerita sudah harus mampu mengkonsepkan ekspresi dan gerakan saat bercerita sebelum di videokan.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan keterampilan bercerita berbasis video peserta didik kelas V SDN Wirotaman berada di kategori baik karena memenuhi kriteria kebahasaan dan non-kebahasaan. Hasil penskoran kebahasaan dan non-kebahasaan 8 responden kelas V menunjukkan presentasi skor minimal 71% dan presentasi skor maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat diperoleh dari semua faktor kebahasaan dan non-kebahasaan permasing-masing responden dalam keterampilan bercerita berbasis video. Beberapa kendala yang ditemui peserta didik pada saat melakukan keterampilan bercerita berbasis video yakni (1) daya ingat responden saat bercerita; (2) keterbatasan alat penunjang video interaktif; (3) dan sikap penghayatan cerita.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan implikasi teoritis yang berguna agar dapat menambah wawasan mengenai keterampilan bercerita berbasis video oleh guru sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih variatif, dan dapat dibuat sebagai bahan untuk melaksanakan kajian oleh peneliti lain terhadap fokus penelitian sejenis. Serta implikasi praktis berguna untuk dapat mendorong guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Selain itu solusi atas kendala selama melakukan keterampilan bercerita berbasis video dapat pula dijadikan acuan bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar dapat meningkat.

#### **5. Referensi**

- [1] R A Ramadhani, J I S Poerwanti 2021 Analisis kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada buku siswa kelas IV tema 8 sekolah dasar dengan nilai karakter kurikulum 2013 *Didakta Dwija Indria* **9(3)**
- [2] Y Mulyati 2015 Hakikat Keterampilan Berbahasa 1-34
- [3] E N Muna 2019 Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan* **4(11)** 1557—1561
- [4] Burhan Nurgiyantoro 1995 Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra *BPFE-YOGYAKARTA*
- [5] A Niswa 2012 Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas Vii d Smp Negeri 1 Kedamean *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* **1(1)** 1–18
- [6] I A M Rizal Farista 2013 Pengembangan Video Pembelajaran *Jurnal Chem Inf Model* **53(9)** 1689–1699
- [7] S Afandi 2017 STIMULASI KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI *UPT.Penerbit dan Pencetakan UNS*
- [8] P M B Dan 2018 Model Pembelajaran Tematik Dengan Belajar Bahasa Indonesia Anak Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di Sd Negeri 22 Dangin Puri
- [9] F Hijriani 2013 Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV Sdn 1
- [10] D Elvina 2019 Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar *Qiara Media*
- [11] E Kuswarno 2009 Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman Dan Contoh Penelitian *Mediator* **9(1)** 163-179
- [12] Sugiyono 2015 Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D *Alfabeta* **13(2)** 177-181
- [13] Sugiyono 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD *Alfabeta*
- [14] S N Faizah, M I Sriyanto 2021 Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didakta Dwija Indria* **9(2)**
- [15] B S Bachri 2010 Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif *Jurnal Teknologi. Pendidikan* **10(1)** 46–62
- [16] T B U Sugara, S T Slamet 2021 Hubungan antara penguasaan literasi sastra dan minat belajar dengan kemampuan menulis cerita anak pada peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didakta Dwija*

- [17] *Indria* **9(4)**  
Halimah 2017 Peningkatan Keterampilan Bercerita **21(1)** 1-9